



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3762 - 3770

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Media Kantong Ajaib untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Materi Pancasila

Rantika Puspita Dewi^{1✉}, Rodhotul Janah², Susilo Tri Widodo³, Sutrisno⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia ^{1,2,3,4}

E-mail: rantikapuspita@students.unnes.ac.id¹, rodhotuljanah@students.unnes.ac.id²,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id³, sutrisno4b@gmail.com⁴

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Tambangan 01 Semarang, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran, yaitu rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh guru, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kompetensi mengenal sila-sila, makna Pancasila dan jumlah helai bulu pada burung garuda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya media kantong ajaib Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan dua siklus dan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini memiliki subjek 26 peserta didik kelas IV SD Negeri Tambangan 01 Semarang. Hasil penelitian ini yaitu pada siklus I, hasil belajar 8 siswa (44,4%) dibawah KKM, 18 siswa (69,2 %) di atas KKM. Siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II, hasil belajar 5 siswa (23,8 %) di bawah KKM, dan 21 siswa (80,7 %) diatas KKM. Simpulan penelitian ini adalah dalam menerapkan kantong ajaib Pancasila pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

Kata Kunci: kantong ajaib, pemahaman siswa, pancasila.

Abstract

Based the results of observations in class IV of SDN Tambangan 01 Semarang, researchers found problems in learning, low skills possessed by teachers, students less active in the learning process, low student learning outcomes in competence in recognizing the precepts, the meaning of Pancasila and the number of strands. feathers on the eagle. This research aims to improve teacher skills, motivate students to be active in learning, and improve student learning outcomes by implementing the Pancasila magic bag media. The method used in this research, namely Classroom Action Research, was carried out in two cycles and held in two meetings. This research had as its subjects 26 class IV students at SD Negeri Tambangan 01 Semarang. The results of this research were that in cycle I, the learning outcomes of 8 students (44.4%) were below the KKM, 18 students (69.2%) were above the KKM. Cycle II is a follow-up to cycle I. In cycle II, the learning outcomes of 5 students (23.8%) were below the KKM, and 21 students (80.7%) were above the KKM. The conclusion of this research is that applying the Pancasila magic bag in Pancasila education learning in the classroom has proven to be able to improve student learning outcomes as seen from the implementation of cycle 1 and cycle 2.

Keywords: magic pocket, student understanding, Pancasila.

Copyright (c) 2023 Rantika Puspita Dewi, Rodhotul Janah, Susilo Tri Widodo, Sutrisno

✉ Corresponding author :

Email : rantikapuspita@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6388>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menurut (Aditya et al., 2023) zaman yang berkembang mempengaruhi pendidikan di Indonesia yang berubah pula. Sekarang ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar. Menurut (Sutini et al., 2019) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau Kemendikbudristek yang mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Pada kurikulum ini memfokuskan pada pelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan karakter dan jiwa yang mandiri peserta didik. Menurut (Wahyudi I Made Dody et al., 2021) bahwa pada kurikulum merdeka belajar didalamnya memuat nilai-nilai yang ada pada Pancasila yang digabungkan dengan semangat kemerdekaan untuk membuat pendidikan yang berkualitas untuk Indonesia. Hal tersebut, harapannya siswa dapat menjadi pribadi yang berintegritas memiliki pikiran dan dapat bertindak maju. Tujuannya yaitu dapat memajukan bangsa dan negara dengan membuat para generasi muda yang memiliki kemandirian serta berkarakter baik.

Menurut (Hasanah et al., 2019) pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi kekuatan fisik, mental (rasional, emosional, dan kemauan), sosial dan moral. Melalui pendidikan, anak akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan membantunya mempersiapkan masa depan. Anak dapat mengembangkan potensi batinnya untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya. Menurut (Ribawati, 2015) Misi pendidikan nasional adalah membangun karakter dan peradaban bangsa melalui pendidikan di kehidupan serta pengembangan potensi siswa, pengembangan keterampilan, warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 6 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan Pendidikan jenjang Pendidikan dasar, 2022) difokuskan pada: (1) mempersiapkan peserta didik membentuk bagian dari masyarakat yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan YME serta mulia akhlaknya; (2) menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada karakter peserta didik; (3) untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut maka ditanamkan kompetensi literasi dan numerasi pada peserta didik.

Menurut (Nurizka & Rahim, 2020) Pancasila erat kaitannya dengan kepribadian. Nilai-nilai Pancasila mewakili jati diri masyarakat Indonesia dan mempunyai ciri khas bangsa yang unik dan khas. Jati diri bangsa dari nilai Pancasila harus dilestarikan melalui pewarisan karakter Pancasila sebagai pedoman hidup.

Pendidikan yang dimiliki Indonesia adalah pendidikan berjenjang, salah satu diantaranya adalah pendidikan sekolah dasar. Nilai-nilai Pancasila dan aspek-aspek lainnya harus diterapkan dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan (Kemendikbudristek nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini, 2022) , Pendidikan Pancasila menempati posisi dalam penanaman dan penyebaran karakter Pancasila pada seluruh warga, menjadikan Pancasila sebagai pedoman untuk mencapai Indonesia emas.

Pada pendidikan Pancasila nilai-nilai karakter dan kemampuan untuk menjadi rakyat yang baik ditumbuhkan kepada peserta didik. Melalui indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan Pancasila adalah prinsip utama untuk pelajaran anak usia dini atau PAUD dan dasar. Dengan mempelajari pendidikan Pancasila akan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan nilai luhur yang ada didalamnya.

Pendidikan Pancasila menempati posisi dalam penanaman dan penyebaran karakter Pancasila pada seluruh warga, menjadikan Pancasila sebagai pedoman untuk mencapai Indonesia emas (Triyanto & Fadhilah, 2018).

Materi Pancasila yang diajarkan kepada peserta didik memiliki tahapan dari yang sederhana menjadi mendalam disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Pada pembelajaran Pancasila apabila guru tidak menyampaikan materi dengan baik maka peserta didik akan merasa bosan, tidak menerima dan mengamalkannya. Selain membagikan pengetahuan tentang Pancasila dalam muatan pelajaran pendidikan Pancasila, guru harus mampu memberikan penanaman sikap sebagai wujud dari pengamalan sila Pancasila dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran Pancasila adalah memahami materi makna sila Pancasila selanjutnya guru dapat mengembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sebagian pelajar yang menganggap Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang tidak menarik, karena minat pelajar tersebut sangat rendah, mereka sering membaca buku namun perlu memahami dan menghafal. Temuan di lapangan menunjukkan pembelajaran Pancasila sekarang dinilai kurang optimal. Mengenai hal ini temuan hasil di SD Negeri Tambangan 01 bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila: (1) siswa kurang aktif; (2) guru hanya menampilkan video dan tidak menggunakan media; dan (3) sumber belajar terbatas. Hal tersebut diperkuat oleh temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriliyanti, 2018) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (1) tidak ada proses interaksi karena siswa pasif mendengarkan, duduk, diam, mengikuti, dan menghitung; (2) guru berkuasa dan mengetahui segalanya; (3) pengelolaan kelas bersifat kaku dan tidak berubah; (4) sumber belajar hanya terbatas pada buku; (5) siswa tidak menghadapi kendala apapun dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut peneliti memiliki alternatif solusi yaitu dengan menerapkan media berupa kantong ajaib. Menurut (Danis et al., 2023) bahwa menggunakan media dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dapat menumbuhkan dorongan dan minat peserta didik, mengobarkan motivasi dan stimulus untuk belajar, serta pengaruh psikologis terhadap penggunaan media pembelajaran yang berorientasi untuk membuat keaktifan serta keefektifan dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Menurut (Haninda Soffy Nur & Paksi, 2022) penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik yang awalnya sulit untuk paham tentang materi yang diajarkan menjadi terbantu berkat media pembelajaran. Bentuk dari media kantong ajaib yang menarik harapannya dapat menanggulangi permasalahan pada pendidikan Pancasila sebagai alat bantu untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, menunjang keaktifan dan pemahaman peserta didik. Media kantong ajaib dibuat dari sterofom yang ditemplei amplop dan diberi gambar simbol Pancasila.

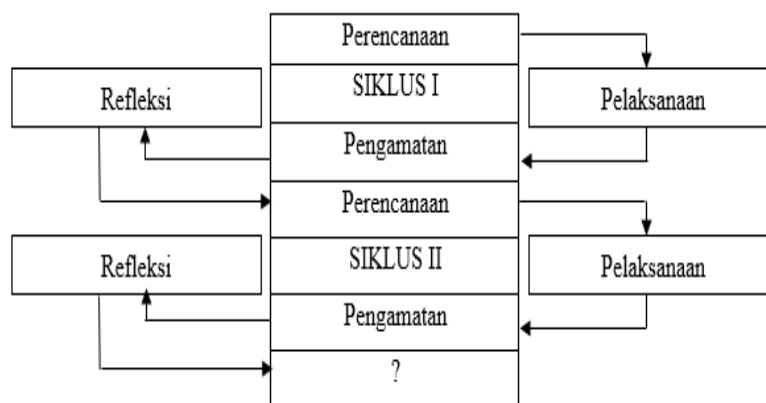
Penelitian ini penting dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang pada mulanya peserta didik pasif dalam pembelajaran menjadi aktif dalam pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmi, (Putra & Laili, 2022) dengan judul *Penerapan Media Kantong Misterius Doraemon untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madsrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* menyebutkan bahwa media kantong misterius afektif dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila. Pada penelitian (Febriliyanti, 2018) dengan judul *Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila dan Lambang Pancasila pada Siswa SD Kelas 1*. Pada penelitian (Mawaddah Alifatul, 2023) dengan judul *Pengembangan Media Papan Kantong Pintar Doraemon (Pakpindo) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah IB Tidaiyah Darul Hikmah Lumajang* menyebutkan bahwa media papan kantong pintar doraemon (Pakpindo) dikatakan efektif dan layak digunakan diketahui dari hasil nilai peserta didik yang meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media kantong ajaib yang dilakukan di SD Negeri Tambangan 01. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan media yang lebih bervariasi sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bisa dijadikan upaya inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pancasila karena dengan menggunakan media, hasil belajar peserta didik meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut penelitian tindakan kelas (Asrori & Rusman, 2020) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencermati kejadian yang berlangsung di dalam kelas dalam jangka waktu tertentu atau siklus dengan menggunakan metode kontekstual yang berarti variabel-variabelnya selalu memiliki kaitan dengan keadaan kelas tersebut. Tujuan dari penelitian tindakan kelas bukan untuk mengungkap penyebab dari masalah yang ada dalam pembelajaran yang sedang dihadapi seperti contohnya kesulitan siswa dalam mempelajari pokok permasalahan tertentu, namun pada penelitian ini yang lebih penting adalah memberikan solusi atau pemecahan masalah yang berupa tindakan yang dapat meningkatkan mutu pada proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut (Basiroh & Murdiono, 2022) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah kondisi yang sebenarnya menuju kondisi yang sesuai harapan. Menurut (Pramitasari, 2021) penelitian tindakan kelas menggunakan metode dan alat pengumpul data yang berupa observasi, dokumentasi, dan metode tes. Penelitian tindakan kelas menggunakan Teknik analisis data yaitu dengan mendemonstrasikan hasil dari observasi dalam penggunaan media kantong ajaib untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tes yang bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan menggunakan analisis data observasi secara kualitatif dan analisis hasil belajarnya secara kuantitatif. Menurut (Basiroh & Murdiono, 2022) dalam penelitian tindakan kelas menerapkan empat siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik yang digunakan dapat berupa observasi, tes, catatan lapangan, dokumentasi, portofolio, angket, wawancara, pencatatan, dan sosiometri.

Perencanaan tindakan kelas meliputi identifikasi masalah dan penyebabnya, kemudian mencari solusi pemecahan masalah yang digunakan sebagai penyelesaian permasalahan siswa, khususnya permasalahan minat dan hasil belajar. Faktor penyebab rendahnya hasil dan minat terhadap Pancasila yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran Pancasila seringkali menggunakan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muna et al., 2023) kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila belum menerapkan model pembelajaran dan masih menerapkan metode konvensional dengan ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, namun siswa mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi sulit mengingat informasi yang diterimanya. Oleh karena itu kegiatan belajar yang membosankan dan tidak menarik mengakibatkan rendahnya minat siswa, dan siswa malas belajar.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi dan pemantauan. Observasi dengan mengamati hasil yang dilakukan pada siswa. Selama observasi, peneliti mengamati yang dilakukan siswa, proses pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan kantong ajaib Pancasila. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) metode observasi dengan menggunakan kantong ajaib Pancasila untuk memahami langsung aktivitas pembelajaran Pancasila; (2) metode tes dengan soal essay; (3) catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa penting dalam proses belajar; (4) dokumentasi digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa melalui buku, arsip digunakan untuk mencari sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dibahas, foto tindakan penelitian. Partisipasi aktif peserta didik menjadi tolak ukur dari keberhasilan siklus I dan II dengan menerapkan media kantong ajaib Pancasila. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:



Bagan 1. Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Basiroh & Murdiono, 2022) dalam melaksanakan pelajaran pendidikan Pancasila dilakukan sebanyak dua siklus. Penerapan siklus ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dalam ranah pengetahuan atau kognitif pada peserta didik setelah memakai media kantong ajaib. Dalam proses belajar, motivasi diperlukan. Menurut (Oktabela et al., n.d.) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran adalah gabungan antara tiga unsur yaitu unsur pengetahuan, unsur keterampilan, dan unsur sikap. Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran, materi pada penelitian ini disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Menurut (Fitri Ayu et al., 2019) motivasi menentukan keberhasilan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil. karena, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini pertanda bahwa sesuatu akan dikerjakan tidak sesuai kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain. Menurut (Ningsih Sri Fazaeh Kania & Ardiansyah Aqib, 2020) media dalam pembelajaran mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut; (a) dengan menggunakan media pembelajaran dapat lebih menarik perhatian peserta didik; (b) membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar; (c) bahan yang digunakan dalam mengajar lebih sistematis, logis, dan jelas; (d) metode dalam mengajar lebih bervariasi; (e) peserta didik merasa senang dan tidak bosan; dan (f) guru tidak hanya menerangkan materi saja namun juga menggunakan media pembelajaran. Menurut (Utami & Sa'diyah, 2020) mengungkapkan kemenarikan suatu media dapat dilihat dari tampilan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapkan (Oktabela et al., n.d.) kriteria pemilihan media adalah ukuran yang sesuai dengan lingkungan belajar. Pada pemilihan warna yang dapat memberikan nuansa untuk memperjelas gambar yang ditampilkan sehingga sesuai dengan karakter tampilan. Seperti yang diungkapkan oleh (Oktabela et al., n.d.) bahwa pemilihan warna yang baik keseluruhan akan mendukung keberhasilan media pembelajaran. Pemilihan warna yang baik pada media akan menarik respon positif bagi pemakainya. Hal ini sependapat dengan (Oktabela et al., n.d.) pemilihan media salah satunya adalah praktis dan luwes, serta bertahan, maksudnya menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah didapat, dan dibuat sendiri oleh guru. Menurut (Danis et al., 2023) dalam memilih bahan yang digunakan untuk media pembelajaran hendaknya hendaknya menarik supaya dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Peneliti menerapkan media kantong ajaib untuk materi pengenalan sila-sila, makna Pancasila, dan jumlah helai bulu pada burung garuda mengadaptasi dari film kartun anak yang memiliki judul Doraemon. Dalam film tersebut kantong ajaib dapat mengeluarkan dan memasukkan berbagai macam benda yang diinginkan sehingga anak suka dengan film kartun doraemon. Dalam praktiknya guru menyediakan lima kantong ajaib. Pada tiap kantong ajaib berisi tiga kalimat tentang makna lambang sila Pancasila mulai dari sila 1 “Ketuhanan Yang Maha Esa”, Sila 2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, sila 3

“Persatuan Indonesia”, Sila 4 “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”, Sila 5 “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diamati oleh bapak Sutrisno selaku guru kelas IV SD Negeri Tambangan 01. Cara mempraktikkannya peserta didik dibagi menjadi empat orang dalam tiap kelompok. Lima orang peserta didik ditunjuk maju kedepan kelas untuk mengisi kantong ajaib Pancasila. Tiap siswa memasukkan makna sila Pancasila yang ada pada kertas yang mereka pilih begitu seterusnya sampai peserta didik kelima. Selanjutnya peserta didik memasukkan kertas makna sila Pancasila kedalam kantong ajaib dari sila 1 sampai 5. Berikut adalah hambar kantong ajaib Pancasila dan penerapannya pada pembelajaran pendidikan Pancasila kompetensi pengenalan sila-sila, makna Pancasila, dan jumlah helai bulu pada burung garuda siswa kelas IV.



Gambar 1. Media Kantong Ajaib Pancasila

Penggunaan kantong ajaib pancasila membuat siswa bersemangat ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila. Seperti yang dikatakan oleh (Febriliyanti, 2018) bahwa ketika menerapkan kantong ajaib doraemon, peserta didik merasa lebih senang dan antusias. Kegiatan pembelajaran yang dicapai melalui penerapan kantong ajaib, minat dan hasil belajar secara keseluruhan meningkat cukup signifikan. Peningkatan belajar dapat dilihat seperti siswa mengerjakan tugas sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui kantong ajaib Pancasila dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Menurut (Febriliyanti, 2018) bahwa data hasil belajar peserta didik diambil dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Data hasil belajar didapat dari instrumen tes mandiri. Menurut (Sahida, 2018) menyatakan bahwa peserta didik dalam kompetensi pengetahuan dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Siswa dinyatakan berhasil dalam belajar jika memperoleh nilai lebih besar dengan nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil tindakan belajar Pancasila pengenalan sila, makna Pancasila dan helai bulu pada burung garuda dilihat sebelum tindakan hasil siswa kurang. Terdapat 13 siswa (25 %) dengan hasil belajar dibawah KKM, 39 siswa dengan hasil belajar diatas KKM 39 siswa (75 %). Pelaksanaan siklus I hingga siklus II menunjukkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pancasila mengalami peningkatan, hal ini berdampak dalam kemajuan hasil belajar. Pada siklus I, hasil belajar 8 siswa (44,4%) dibawah KKM, 18 siswa (69,2 %) di atas KKM. Siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II, hasil belajar 5 siswa (23,8 %) di bawah KKM, dan 21 siswa (80,7 %) diatas KKM. Pembelajaran Pancasila pengenalan sila, makna Pancasila dan helai bulu pada burung garuda dinyatakan lulus. Data hasil belajar dapat di lihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus 1



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus 2

Observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan Kantong Ajaib Pancasila secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan media kantong ajaib Pancasila dalam pembelajaran Pancasila disajikan secara menarik dapat membawa implikasi pada kemudahan peserta didik dalam menangkap isi pembelajaran. Pengenalan Kantong Ajaib Pancasila membawa perubahan pada siswa. Hal tersebut seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra & Laili, 2022) bahwa dengan menggunakan media kantong ajaib misterius doraemon dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik secara signifikan. Pembelajaran yang menarik mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut (Putra & Laili, 2022) Peserta didik yang aktif akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Partisipasi siswa penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut (Khodijah Dwindi Nur et al., n.d.) partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi. Peserta didik dalam kelompok mengembangkan daya pikir dan perasaan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Pembelajaran berlangsung dua arah antara peserta didik dan guru, peserta didik sering mengemukakan gagasan, menjawab pertanyaan guru, dan mengolah pertanyaan di depan kelas. Peserta didik dapat memahami materi yang guru berikan.

KESIMPULAN

Dalam menerapkan kantong ajaib Pancasila pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik SD Negeri Tambangan 01 kelas IV Semarang memiliki peningkatan hasil belajar yang terlihat dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I, hasil belajar 8 siswa (44,4%) dibawah KKM, 18 siswa (69,2 %) di atas KKM. Siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II, hasil belajar 5 siswa (23,8 %) di bawah KKM, dan 21 siswa (80,7 %) diatas KKM. Meningkatnya hasil belajar peserta didik memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik yang maju dan nilai peserta didik dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. L. N., Sujana, I. W., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Media Video Pembelajaran Desa Penglipuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i1.58534>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research* (Briliant Retnani Nur & Falahia Nisa, Eds.). Cv. Pena Persada. https://repository.um-surabaya.ac.id/4459/1/Classroom_Action_Research_Pengembangan_Kompetensi_Guru_Pdf
- Basiroh, F., & Murdiono, M. (2022). Penerapan Penggunaan Bandicam Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Vol. 7). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Danis, A., Trinovika, A., Fadillah, N., & Mutiara, S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Kantong Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Magnet Pada Siswa Kelas V Sdn 068474 Medan Labuhan. *Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang*, 10, 27–32. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/416>
- Febriliyanti, E. R. (2018). *Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila Dan Lambang Pancasila Pada Siswa Sd Kelas I Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila Dan Lambang Pancasila Pada Siswa Sd Kelas I* (Vol. 1).
- Fitri Ayu, Dewi Sinta Maria, Ds Nur Yulistina, Prihamdani Depi, & Suparman Tarpan. (2019). *Sosialisasi Media Kantong Doraemon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika*. 1(2).
- Haninda Soffy Nur, & Paksi, H. P. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Kargo Pancasila Untuk Membantu Siswa Sd Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/46507>
- Hasanah, U., Omin, & Nuraeni. (2019). *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Monipa Terhadap Hasil Belajar Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kelas Vi Sdn I Kerese*. 7(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jime/indexexterakreditasiperingkat4>
- Kemendikbudristek Nomor 033 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang P. Dasar, Dan Jenjang P. Menengah Pada Kurikulum Merdeka. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. 20. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/Wp-Content/uploads/2022/06/033_H_Kr_2022-Salinan-Sk-Kabandan-Tentang-Perubahan-Sk-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf
- Khodijah Dwindi Nur, Hendri Menza, & Darmaji. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi*.
- Mawaddah Alifatul. (2023). *Pengembangan Media Papan Kantong Pintar Doraemon (Pakpindo) Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Lumajang*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/23303>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Eka Subekti, E., & Maflakhah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I Sd Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/1760/1777>
- Ningsih Sri Fazae Kania, & Ardiansyah Aqib. (2020). *Pengembangan Media Komik Saku Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Pa-Gojengan 03 Kabupaten Brebes*. 10, 492–293.

- 3770 *Penerapan Media Kantong Ajaib untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Materi Pancasila – Rantika Puspita Dewi, Rodhotul Janah, Susilo Tri Widodo, Sutrisno*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6388>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. <http://Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Jpdi/Article/View/3007>
- Oktabela, P., Utami, S., & Hermawan, A. (N.D.). *Pengembangan Media Tongtumon Untuk Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas Vii*. <https://Ojs.Unublitar.Ac.Id/Index.Php/Pej/Index>
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 6 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bahwa Standar Kompetensi Lulusan Pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/196151/Pp-No-4-Tahun-2022>
- Pramitasari, I. (2021). *Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Payaman Nganjuk*. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://Doi.Org/10.53624/Ptk.V2i1.47>
- Putra, M., & Laili, A. N. (2022). *Penerapan Media Kantong Misterius Doraemon Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. In *Jpdi: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Vol. 4, Issue 1). <http://Joural.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Fkip>
- Ribawati, E. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 1). <https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Candrasangkala/Article/View/756>
- Sahida, D. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skill Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus*. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(1), 9. <https://Doi.Org/10.24036/Jep/Vol2-Iss1/145>
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens Di Paud* (Vol. 10, Issue 1). <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.17509/Cd.V10i1.14457>
- Triyanto, & Fadhilah, N. (2018). *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar*. In *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* (Vol. 15, Issue 2). <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Civics/Index>
- Utami, S., & Sa'diyah, L. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Panji Berbasis Content Language Integrated Learning (Clil) Untuk Smk*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1). <https://Doi.Org/10.28926/Briliant>
- Wahyudi I Made Dody, Agung Anak Agung Gede, & Sujana I Wayan. (2021). *Video Pembelajaran Ips Berbasis Tri Hita Karana Untuk Kelas V Sekolah Dasar*. *Jp2*, 4(1), 49–58.